

PEMANFAATAN UBI JALAR SEBAGAI BAHAN BAKU ES KRIM UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DI KAMPUNG DOMANDE

Putri Inggrid Maria Risamasu & Elisabeth Pruwo Gebze

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Musamus-Merauke

risamasu_feb@unmus.ac.id, eliz@unmus.ac.id

ABSTRACT

Sweet potato is one of the types of tubers that are found almost in loyal community homes in the village of Domande, Malind District. In its use, sweet potatoes are often only processed by steaming, baking and even frying. Potential sweet potato in the village of Domande is very good if it is used and processed into a variety of culinary that has economic value, one of which is ice cream. The selection of ice cream to be a processed product from sweet potatoes is because this culinary is very popular with all groups, both from the age of children to adults. Utilization of sweet potatoes into economic value ice cream products is carried out by involving young people who drop out of school in the Domande village so that they are indirectly given the opportunity to participate actively in improving the family's economy and in each line of development even though it starts from the smallest scope, namely the family.

Keyword: family economy, , sweet potatoes

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat khususnya generasi muda yang putus sekolah di wilayah kampung sangat penting dilakukan untuk merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat beberapa aspek salah satu diantaranya adalah pemanfaatan potensi lokal. Saat ini konsep pemberdayaan kepada masyarakat sudah dilaksanakan namun hanya sebatas pada tataran kegiatan atau program semata, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengadaptasi konsep tersebut kepada masyarakat, dimana masyarakat dituntut untuk berinisiatif dalam memulai sebuah proses kegiatan untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat itu hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi aktif di dalamnya. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bahwa hasil kebun seperti ubi jalar tidak dapat dikelola dengan baik, namun hanya sebatas dikonsumsi sehari-hari. Pemanfaatan hasil kebun masyarakat jika dikelola dengan baik dapat mendatangkan pendapatan bagi keluarga. Tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengolah hasil kebun tersebut.

Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat yang berada

tingkat daerah maupun nasional. Dalam hal ini Adisasmita (2006:35) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, dengan tiga unsur, yaitu masukan atau *input* (sumber daya manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi), kemudian proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan) dan keluaran atau *output* (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi).

Dengan demikian perwujudan dari ketiga unsur di atas menjadi tujuan program kegiatan ini yaitu diadakan pelatihan dan pendampingan bagi generasi muda putus sekolah di kampung Domande agar dapat memanfaatkan dan mengolah ubi jalar menjadi sebuah produk kuliner yaitu es krim yang bernilai ekonomis sehingga diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga.

Dalam program ini solusi yang ditawarkan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi generasi muda putus sekolah dalam mengolah ubi jalar menjadi sebuah produk kuliner yaitu es krim, dengan target dan luaran yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Target dan luaran

Mitra	Target	Luaran
Generasi muda putus sekolah	1. Sosialisasi tentang pentingnya masyarakat diberdayakan lewat pemanfaatan tanaman ubi jalar	Masyarakat menjadi mengerti dan tahu tentang pentingnya saat diri mereka diberdayakan
	2. Mampu membuat es krim dari ubi jalar	Tercipta produk es krim dari bahan ubi jalar dengan berbagai varian rasa
	3. Pendampingan	Masyarakat mampu memproduksi es krim untuk kebutuhan hari raya maupun kegiatan besar lainnya
	4. Publikasi jurnal	Jurnal diterbitkan

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam rangka mencapai target dan luaran adalah sebagai berikut:

1. Survey lapangan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam rangka mencari informasi, mengumpulkan data serta menginventarisir segala kebutuhan yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan pegabdian. Hal ini penting dilakukan mengingat kondisi jalan saat dilakukan survey awal mengalami kerusakan berat, sehingga hanya dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua.
2. Kajian literatur dalam rangka mengumpulkan referensi dari berbagai sumber baik

- buku, jurnal dan artikel ilmiah terkait materi yang akan disosialisasikan dan pelatihan yang akan diberikan.
3. Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dengan melalui beberapa proses dan tahapan yaitu :
 - a) Tahap pertama melaksanakan sosialisasi, dimana generasi muda putus sekolah diberikan pemahaman tentang pentingnya diri mereka dalam proses pembangunan melalui pemberdayaan diri mereka sendiri, sehingga dapat dapat menjadi produktif.
 - b) Tahap kedua yaitu pelatihan bagi generasi muda putus sekolah tentang pemanfaatan ubi jalar serta cara pengolahannya sebagai bahan dasar es krim, dimana mereka mempraktekan langsung cara pembuatannya.
 - c) Tahap ketiga yaitu proses pendampingan, dimana akan dilakukan pendampingan bagi generasi muda putus sekolah agar mereka dapat memproduksi secara berkelanjutan es krim dari bahan ubi jalar ini.
 4. Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di kampung Domande Distrik Malind dengan sasarannya adalah generasi muda putus sekolah yang ada di kampung tersebut.

III. HASIL DAN PEMAHASAN

Kegiatan Koordinasi Awal

Kegiatan survey awal ini merupakan koordinasi yang dilakukan tim pengabdian dengan pemerintahan kampung Domande. Permohonan ijin diajukan dari tim pengabdian ke aparat kampung Domande untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di kampung Domande dengan memberikan penjelasan tentang latar belakang serta maksud dan tujuan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan koordinasi tentang peserta yang akan mengikuti kegiatan ini, yaitu 10 sampai 30 orang yang terdiri generasi muda putus sekolah dan ibu-ibu rumah tangga yang ada di wilayah kampung Domande.

Persiapan Materi

Guna menunjang kegiatan yang akan dilakukan, maka tim pengabdian mencari dan mengumpulkan materi sosialisasi tentang pemberdayaan dari beberapa referensi seperti buku, dan jurnal-jurnal secara online. Materi yang dipersiapkan yaitu : pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, manfaat pemberdayaan masyarakat dan .entingnya pemberdayaan masyarakat

Pemberian materi disesuaikan dengan tingkat pendidikan dari mitra sehingga materi sosialisasi ini dibuat sesederhana mungkin agar dapat dimengerti oleh para mitra. Selain

itu material atau bahan-bahan pembuatan es krim juga dipersiapkan seperti, susu, gula, whipped cream, cup es krim, perisa makanan, dan lain-lain.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, diawali dengan ramah tamah dan perkenalan singkat baik dari tim pengabdian maupun dari peserta kegiatan. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana kegiatan yang lebih santai dan penuh kekeluargaan. Dalam kegiatan sosialisasi ini generasi muda putus sekolah diberikan penjelasan tentang pentingnya pemberdayaan, arti pemberdayaan serta manfaat dan tujuan pemberdayaan masyarakat. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya diri mereka dalam proses pembangunan melalui pemberdayaan diri mereka sendiri, sehingga dapat menjadi produktif. Selain itu mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan dan mengolah hasil alam yang ada di sekitar mereka sehingga dapat menjadi sesuatu barang atau produk yang bergizi dan bernilai ekonomis. Bahan sosialisasi diberikan dalam bentuk *handout* power point kepada mitra sehingga mereka dapat membaca kembali materi yang telah disampaikan.

Saat sosialisasi berlangsung, peserta dalam hal ini generasi muda putus sekolah menyimak dan mengikuti dengan baik. Beberapa pertanyaan sempat muncul dari mitra tentang pemberdayaan masyarakat ini. Bahkan terjadi diskusi ringan dan sharing tentang pemberdayaan terhadap masyarakat. Setelah sosialisasi tentang pemberdayaan masyarakat selesai diberikan, mitra menjadi tahu dan sadar bahwa sesungguhnya peran mereka sangat penting dalam pembangunan walaupun hanya dalam lingkup yang sangat kecil. Mereka juga berkomitmen untuk dapat menjadi pelaku pembangunan yang aktif dengan memanfaatkan apa yang ada pada mereka.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dipaparkan dengan durasi satu jam, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan bagi generasi muda putus sekolah tentang pemanfaatan ubi jalar serta cara pengolahannya sebagai bahan dasar es krim. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian membagi mitra menjadi dua kelompok agar lebih mempermudah mitra dalam melakukan praktek membuat es krim. Semua bahan-bahan untuk membuat es krim sudah disiapkan tim pengabdian sehingga langsung dibagikan kepada para mitra. Dimulai dengan mempersiapkan dan mengenalkan satu persatu bahan-bahan yang digunakan, mulai dari ubi jalar yang telah dikukus yang merupakan bahan dasar es krim ini, kemudian bahan-bahan penunjang lainnya mulai dari nama bahan tersebut, harga dan kegunaannya dalam pembuatan es krim dari bahan ubi jalar ini.

Saat pelatihan berlangsung, mitra mengambil peran secara aktif baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembuatan es krim dari ubi jalar. Tahapan demi tahapan pembuatan es krim dijelaskan secara langsung oleh tim pengabdian dan langsung dipraktekkan oleh mitra. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini karena merupakan hal baru bagi mereka sehingga menambah pengalaman mereka. Bahkan dengan kreatifitas yang ada mereka berkreasi dengan menambahkan beberapa varian rasa pada es krim tersebut. Setelah hampir dua jam pelaksanaan pelatihan, maka mitra dalam hal ini generasi muda putus sekolah sudah bisa membuat es krim dengan bahan dasar ubi jalar.

Setelah itu tim pengabdian menjelaskan tentang nilai ekonomis dari produk yang mereka hasilkan. Dimulai dari perolehan bahan yang sangat mudah didapat seperti ubi jalar yang ditanam dan tumbuh di sekitar rumah mereka. Kemudian bahan-bahan penunjang lain yang dengan mudah didapat di toko-toko yang terdekat baik yang ada di Distrik Kurik maupun langsung ke Distrik Merauke dengan harga yang terjangkau. Dengan modal Rp.128.000 dapat membuat 8 liter es krim. Dari satu liter es krim dapat dibagi menjadi 10 cup kecil. Satu cup es krim dijual dengan harga Rp. 5000. Dengan demikian dapat diperoleh perhitungan modal dan keuntungan sebagai berikut:

Keuntungan = Harga jual – modal

$$= \text{Rp. } 5000 \times 80 \text{ cup} \qquad = \text{Rp. } 400,000$$

$$= \text{Rp. } 400.000 - 128.000 \qquad = \text{Rp. } 272.000$$

Jadi keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 272.000. Bahkan dengan keuntungan yang ada masih dapat diputar kembali untuk membeli bahan baku untuk pembuatan es krim.

Kegiatan Pendampingan

Tahapan lebih lanjut adalah melaksanakan pendampingan bagi mitra atau generasi muda putus sekolah setelah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan. Dari hasil monitoring dan evaluasi terhadap 15 orang mitra yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan, hanya 7 orang mitra atau (46%) yang mencoba mengaplikasikannya. Ketujuh orang mitra tersebut mengaplikasinnnya dalam bentuk kelompok, dimana mereka membuat es krim dari ubi jalar dengan cara patungan modal. Hasil pembuatan es krim kemudian dijual di kios-kios yang ada di kampung Domande dan ke distrik Malind. Peserta yang tidak mengaplikasikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan didapati bahwa mereka tidak memiliki modal dan lebih memilih untuk menjaring ikan dan berjualan ikan.

Untuk strategi pemasaran, tim pengabdian lebih mengarahkan untuk mengenalkan terlebih dahulu produk es krim ubi jalar kepada masyarakat melalui tim penggerak PKK kampung Domande dan Distrik Malind. Dimana produk es krim ubi jalar buatan generasi muda putus sekolah dikampung Domande dapat disajikan pada saat kegiatan-kegiatan besar di distrik atau kampung pada saat kunjungan pejabat pemerintah ke sana. Hal ini selain untuk mengangkat ubi jalar sebagai salah satu komoditi pangan lokal tetapi juga mau menunjukkan bahwa ubi jalar dapat dibuat menjadi kuliner yang mempunyai nilai gizi dan bernilai ekonomis.

Survey Hasil Kepuasan Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengabdian.

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terhadap generasi muda putus sekolah sebagai mitra di kampung Domande Distrik Malind, maka tim pengabdian merasa perlu untuk mengetahui dan mengukur sampai sejauh mana tingkat kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada prinsipnya survey kepuasan ini dilakukan secara partisipatif dan mengandung unsur netralitas. Metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengukuran *skala likert* dengan beberapa indikator yaitu kepuasan dari segi penyajian materi, waktu pelaksanaan kegiatan, manfaat pelaksanaan kegiatan, dan didapat hasil bahwa secara keseluruhan lewat ketiga indikator yang merangkum kesepuluh butir pernyataan diperoleh hasil bahwa generasi muda putus sekolah sebagai mitra kegiatan merasa puas dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dibuat oleh tim pengabdian. Adapun kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan pelatihan membuat es krim dari bahan ubi jalar

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada ulasan hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan sangat penting dilakukan bagi masyarakat yang ada di kampung Domande, dimana hal tersebut diresponi dengan keterlibatan mitra dalam kegiatan ini sangat tinggi dan mengapresiasi dengan baik setiap materi yang diberikan. Kemudian mitra menjadi tahu betapa pentingnya peran mereka secara aktif dalam pembangunan serta mereka dapat memafaatkan dan mengolah ubi jalar menjadi produk kuliner yang bernilai gizi dan ekonomis. Saran yang dapat diberikan adalah terkait dengan modal usaha yang menjadi kendala mitra sebaiknya ada perhatian dari pemerintah dan instansi terkait, sehingga dapat menstimulus jiwa wirausaha mereka agar mereka dapat bergelut dalam dunia usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Musamus melalui LP2M yang telah mendanai kegiatan ini sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Musamus Tahun Anggaran 2019 Nomor: 262.7/UN52.8/PM/2019.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Davidescu Christiana, Victoria Marta, Tubagus Chaeru Nugraha, Riza Lupi Ardiati. 2018 “Kontribusi Pemanfaatan Ubi Jalar Sebagai Produk Lokas Desa Sangang Kabupaten Sumedang Terhadap Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Setempat”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No.12 E-ISSN 2620-8431*.

Indardi. 2018. “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong Di Semuluh Kidul Semanu Gunung Kidul.” *Jurnal Berdikari Vol 6 No 1 Februari*.

Munawar Noor. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1 No.2 Juli*.

www.merauke.go.id

Yosi Suryani. 2016. “Serundeng Ubi Sebagai Salah Satu Peluang Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Pada Usaha Marisa Di Kota Padang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 22 No.3 Juli-Desember*.